

## **EDUKASI PERAWATAN LUKA PADA IBU POST OPERASI SEKSIO SEKSARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARABAHAN**

Erni Setiawati<sup>1)</sup>, Ahmad Rizani<sup>2</sup> M.Mukhtar<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email : [erri.d3.bjm@gmail.com](mailto:erri.d3.bjm@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Sectio Sexaria is a surgical procedure to deliver a fetus with an incision through the abdomen and uterus. Sectarian section is performed when the mother and fetus are in an emergency and can only be saved by surgery.*

*Problems with partners where mothers with postoperative sectio (SC) do not dare/don't understand how to carry out postoperative SC wound care independently, the health center is far from the place where the postoperative SC mother lives, and lack of knowledge about postoperative SC Wound Care, cadres who are close to the community also do not understand and do not dare to treat post SC wounds because they have never been taught about the care of post SC surgical wounds. Wound care is carried out with the aim of keeping the wound clean, preventing infection, and helping the wound healing process, as well as increasing physical and psychological comfort*

*This Community Service Method is carried out by providing education to cadres, mothers and families about the care of cesarean section wound care with the stages of activity, namely sharing perceptions with related officials, providing material and showing videos about the care of ssection surgical wounds, educating cadres, mothers and families how to care for them. post SC wound.*

*Outcome of Community Service is Scientific Publication, increased knowledge and understanding and skills of cadres and mothers regarding post SC wound care, post SC mothers can do their own wound care at home with aseptic techniques, Mothers and families are independent in doing post SC wound care, pamphlets , posters about postoperative wound care for SC*

**Keywords** : Sexaria section, post SC wound care

### **ABSTRAK**

Seksio Seksaria merupakan suatu prosedur bedah untuk melahirkan janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus. Seksio seksaria dilakukan ketika ibu dan janin dalam keadaan gawatdarurat dan hanya bisa diselamatkan dengan tindakan operasi.

Permasalahan Mitra dimana ibu yang post operasi seksio (SC) tidak berani/tidak paham cara melakukan Perawatan luka post operasi SC secara mandiri, puskesmas jauh dari tempat tinggal ibu post SC, dan minimnya pengetahuan tentang Perawatan Luka post operas SC, kader yang dekat dengan masyarakat juga tidak paham dan tidak berani melakukan perawatan luka post SC karena belum pernah diajarkan tentang perawatan luka operasi post SC. Perawatan luka dilakukan dengan tujuan menjaga luka tetap bersih, mencegah infeksi, dan membantu proses penyembuhan luka, serta meningkatkan kenyamanan fisik dan psikologis

Metode Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan Edukasi kepada kader, ibu dan keluarga tentang perawatan luka operasi seksio seksaria dengan tahapan kegiatan yaitu persamaan persepsi dengan aparat yang terkait, pemberian materi dan pemutaran video tentang perawatan luka operasi seksio, mengedukasi kader, ibu dan keluarga cara perawatan luka post SC.

Luaran Pengabdian Masyarakat adalah Publikasi Ilmiah, meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dan ketrampilan kader dan ibu-ibu tentang perawatan luka post SC, ibu yang post SC bisa melakukan perawatan lukanya sendiri dirumah dengan tehnik aseptik, Ibu dan keluarga mandiri dalam melakukan perawatan luka post SC, Pamlet, poster tentang perawatan luka post operasi SC

**Kata Kunci** : Seksio Seksaria, perawatan luka operasi post SC

## I. PENDAHULUAN

Pertolongan Operasi Caesarea merupakan tindakan dengan tujuan menyelamatkan ibu maupun bayi [1]. Setiap pembedahan harus didasarkan atas indikasi, yaitu pertimbangan-pertimbangan yang menentukan bahwa tindakan perlu dilakukan demi kepentingan ibu dan janin.

Seksio Seksaria merupakan suatu prosedur bedah untuk melahirkan janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus [2]. Seksio seksaria dilakukan ketika ibu dan janin dalam keadaan gawatdarurat dan hanya bisa diselamatkan dengan tindakan operasi [2]

*World Health Organization* (WHO), memperkirakan bahwa angka persalinan dengan seksio seksaria sekitar 10 % - 15 % [3], di Indonesia terjadi peningkatan persalinan dengan seksio seksaria pada tahun 2000 sebesar 47,22 %, ditahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2010 53,68 % [2].

Bersarkan data Riskesdas Indonesia Tahun 2018 didapatkan jumlah persalinan dengan Seksio Saesaria sebanyak 17,6 Tingginya angka persalinan SC di Indonesia saat ini, proses persalinan secara SC diduga lebih banyak bukan karena indikasi medis. Para ahli kesehatan berkampanye secara intensif untuk menekan jumlah kelahiran *caesar* yang bukan indikasi medis ini atau non *Emergency Cesarean Section*. Karena dampak kesehatan pasca SC ini cukup berat seperti infeksi, perdarahan, luka pada organ, komplikasi dari obat bius dan bahkan kematian [4]. Pada proses operasi digunakan anestesi agar klien tidak merasakan nyeri pada saat dilakukan tindakan pembedahan [5]. Meskipun demikian, dilihat dari dampak kesehatan yang ditimbulkan seperti infeksi. Bahaya infeksi setelah operasi persalinan masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian. Infeksi luka operasi (ILO) merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak [6].

Di Provinsi Kalimantan Selatan jumlah persalinan seksio saesaria sebanyak 13,5 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Rumah Sakit Kabupaten Barito Kuala (BATOLA) dari bulan januari sampai oktober 2021 sebanyak 286 kasus yang jumlahnya bervariasi setiap bulannya ,dan rata rata dirawat diruang nifas hanya selama 4 hari sembuh tidak sembuh luka operasinya pasien sudah dipulangkan, sebelum pulang pasien hanya diberi penjelasan sepiintas tentang merawat luka operasinya.

Dilihat dari banyaknya kasus persalinan secara SC, maka semakin banyak juga pasien yang perlu diperhatikan bagaimana proses penyembuhan luka operasinya. Apakah proses penyembuhan lukanya baik atau mengalami infeksi. Meskipun pada masa lalu *sectio caesarea* (SC) masih menjadi hal yang menakutkan namun dengan berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran kebidanan pandangan tersebut mulai bergeser. Kini persalinan melalui operasi *sectio caesarea* kerap menjadi alternatif pilihan persalinan. Walaupun demikian tidak sedikit masyarakat memiliki keluhan tentang percepatan penyembuhan luka operasinya, sebagian orang paham tentang perawatan dan menjaga kebersihan luka tapi sebagian lagi ada yang tidak paham dalam melakukan perawatan luka operasi seksio.

Adanya luka pasca bedah *sectio caesarea* membutuhkan perawatan yang tepat [7]. Perawatan luka yang tepat juga ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi, karena kasus terjadinya infeksi pada *sectio caesarea* 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam [8] melakukan penelitian mengenai infeksi luka insisi *sectio caesarea* dan membedakan infeksi ini menjadi 3 kategori berdasarkan waktu kejadian infeksi, infeksi pertama yaitu infeksi yang terjadi ketika pasien di rumah sakit dengan jumlah 27%, infeksi yang terjadi saat re-admission sejumlah 1%, dan kasus yang paling besar adalah setelah

pasien keluar dari rumah sakit, dengan angka kejadian 71%. Hal tersebut menjadi alasan sebelum pemulangan pasien harus memiliki kesiapan dan kemandirian untuk melakukan perawatan di rumah. Salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan pasien di rumah adalah discharge planning (perencanaan pemulangan pasien) untuk mempromosikan tahap kemandirian tertinggi kepada pasien, teman-teman, dan keluarga dengan menyediakan, serta memandirikan aktivitas perawatan diri di rumah [9].

Di wilayah kerja puskesmas Marabahan didapatkan data ibu yang post operasi seksio tidak berani/tidak mengerti dan tidak paham cara merawat lukanya sendiri dan harus datang ke Rumah Sakit, puskesmas atau menunggu jadwal buka posyandu untuk melakukan perawatan luka operasinya. Tempat tinggal ibu yang jauh dari Rumah sakit, kader yang dekat dengan masyarakat tidak paham/tidak mengerti cara perawatan luka operasi post SC dan belum pernah diajarkan tentang perawatan luka operasi post SC.

Menurut [10] hal-hal yang dapat mengurangi resiko infeksi adalah pendidikan, penghilang nyeri, gizi yang cukup, , mengurangi stres dan meningkatkan pemahaman tentang perawatan luka operasi. Peran bidan, kader sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi kepada pasien dengan tujuan untuk memandirikan pasien, sehingga pasien mampu untuk melakukan perawatan luka post SC, terutama ketika pasien berada di rumah. Salah satu caranya adalah memberikan edukasi yang merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat memandirikan pasien, keluarga, serta teman terdekat klien Menurut Orem, manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam merawat dirinya sendiri. Merawat diri sendiri (self care) adalah perilaku yang diperlukan oleh individu dan berorientasi pada tujuan yang berfokus pada kapasitas individu yang bersangkutan untuk mengatur dirinya dan lingkungan dengan cara sedemikian rupa, sehingga ia tetap bisa hidup, menikmati kesehatan dan kesejahteraan, serta berkontribusi dalam perkembangannya sendiri [9]

Perawatan luka operasi post seksio seksaria yang salah dapat menyebabkan infeksi luka yang berujung kematian. Perawatan luka dilakukan dengan tujuan menjaga luka tetap bersih, mencegah infeksi, dan membantu proses penyembuhan luka, serta meningkatkan kenyamanan fisik dan psikologis [11].

Penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak, luka insisi seksio seksaria dikategorikan sebagai luka bersih. Lama penyembuhan luka berdasarkan fase penyembuhan luka adalah fase inflamasi (berlangsung sampai hari ke-3 atau hari ke-4), fase proliferasi (berlangsung 3-24 hari), fase maturasi dimulai pada minggu ke-3 setelah perlukaan dan memerlukan waktu lebih dari 1 tahun [12]

Menurut Portland Hospital, lama hari rawat pasca operasi berkisar antara 4-7 hari [13] juga menjelaskan bahwa lama rawat pasca operasi diharapkan 5 sampai 7 hari. Selain itu, lama penyembuhan luka yang menyebabkan hari rawatan memanjang juga sangat membebani pasien, keluarga, dan pasien lainnya (kontaminasi silang dan akibat kontaminasi silang), [14] juga menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari faktor yang merugikan pada tempat luka (kurangnya suplai darah dan pengaruh hipoksia, berlebihan, benda asing, hematoma, dan trauma berulang), faktor-faktor patofisiologi umum (status nutrisi, gangguan kardiovaskuler, anemia, penurunan daya tahan terhadap infeksi, gangguan metabolik dan endokrin), dan faktor usia. Sementara itu faktor ekstrinsik terdiri dari penatalaksanaan luka (perawatan luka) yang tidak tepat (pengkajian luka yang tidak akurat, penggunaan agens topikal dan produk balutan luka primer yang tidak sesuai, teknik penggantian balutan yang ceroboh (cuci tangan, pemakaian sarung tangan, penggunaan masker, teknik ganti balutan, dan peralatan steril), sikap negatif staf terhadap pengobatan dan penyembuhan), efek merugikan dari terapi lain (kemoterapikanker, dosis steroid tinggi yang berkepanjangan, dan terapi radiasi. Menurut [15].

efek samping dari terapi, dan kebiasaan merokok. Perawatan luka yang tepat dapat mencegah terjadinya infeksi silang dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka, Dalam perawatan luka, frekuensi perawatan luka perlu diperhatikan untuk meminimalkan kejadian infeksi, kasa penutup luka harus diganti lebih awal jika basah, karena kasa basah meningkatkan kemungkinan kontaminasi bakteri pada luka operasi [16]. Dampak jika ibu mengalami suatu infeksi luka post sectio caesarea dan jika tidak segera ditangani dengan cepat akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada jaringan epidermis maupun dermis serta gangguan sistem persyarafan, dan kerusakan jaringan seluler [17].

Berdasarkan Uraian diatas perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan mengedukasi dan memberikan pemahaman tentang perawatan luka operasi seksio untuk mencegah terjadinya infeksi, ibu/keluarga dan kader paham dan mengerti serta mandiri dalam melakukan perawatan luka operasi post SC dan untuk mengetahui perkembangan penyembuhan luka pada ibu post operasi seksio seksaria di wilayah kerja puskesmas Marabahan Barito Kuala Tahun 2022

## **II. METODE**

Metode Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan Edukasi kepada kader, ibu dan keluarga tentang perawatan luka operasi seksio seksaria dengan tahapan kegiatan yaitu persamaan persepsi dengan aparat yang terkait, pemberian materi dan pemutaran video tentang perawatan luka operasi seksio, mengedukasi kader, ibu dan keluarga cara perawatan luka post SC.

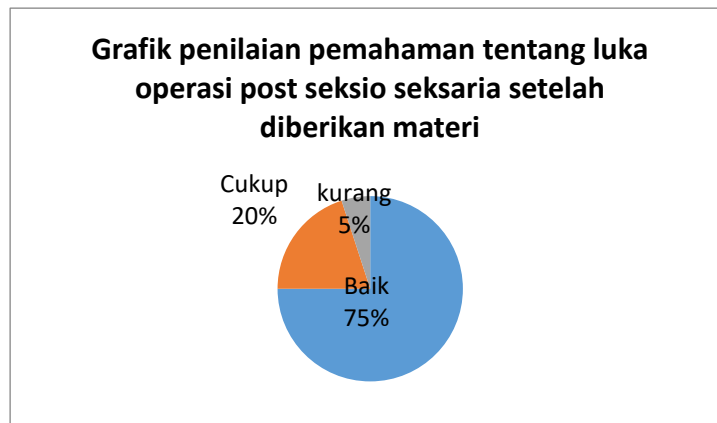
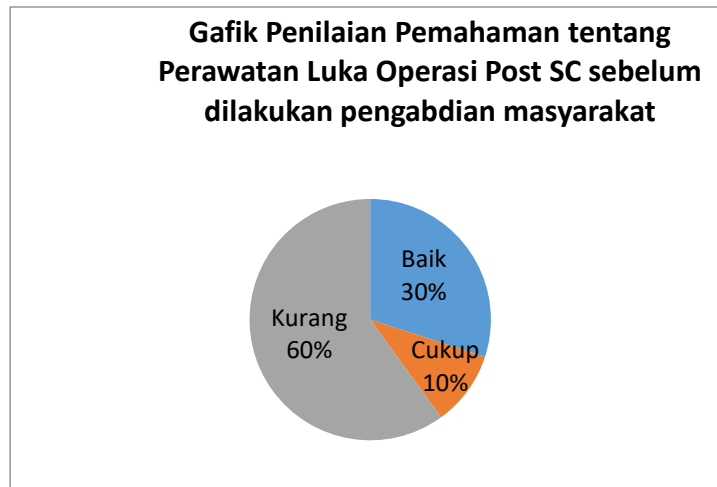
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader posyandu dan ibu post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan ( 4 Posyandu ; Posyandu Kartini Sido Makmur, Posyandu, Nusa Indah karya Maju, Posyandu Al Ikhlas Ulu benteng, Posyandu Kenanga Antar Baru) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada kader dan ibu post SC di masing masing posyandu (4 posyandu) dengan waktu yang tidak bersamaan ( sesuai dengan jadwal posyandu ) dengan rincian kegiatan sbb :

- a. Tahap pertama adalah memberikan pengetahuan tentang perawatan luka post SC dirumah. Metode yang digunakan adalah pemaparan Power Point yang berisi materi tentang perawatan luka post SC dirumah,, tanya jawab , diskusi dan pemutaran video.
- b. Tahap kedua adalah simulasi perawatan luka post SC
- c. Tahap akhir  
Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan yaitu dilakukan posttest dengan tanya jawab tentang perawatan luka post SC dirumah

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Marabahan yang dilaksanakan dari bulan Agustus s.d Nopember 2022, kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Poltekkes kemenkes Banjarmasin dan Mahasiswa kebidanan Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu dengan pemaparan materi menggunakan power point tentang perawatan luka post sc, kemudian pemutaran video tentang perawatan luka post SC selanjutnya melakukan perawatan luka langsung pada ibu post SC yang dilakukan oleh CO-fasilitator dan kader posyandu.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Kartini Sido Makmur 12 September 2022, Posyandu Al Ikhlas Ulu Benteng 12 Oktober 2022, Posyandu Karya Khusada Ulu Benteng 17 Oktober 2022 dan Posyandu Kenanga Antar Baru 10 Nopember 2022,



Berdasarkan gambar grafik diatas didapatkan adanya peningkatan pemahaman tentang perawatan luka operasi post seksio sebelum dilakukan pengabdian masyarakat pemahan kurang sebanyak 60 %, baik hanya 30 % dan cukup sebanyak 10 %.

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan dimana pemaham baik tentang perawatan luka operasi post seksio seksaria sebanyak 75 %, pemahan cukup 20 % dan pemahan kurang tentang perawatan luka operasi post seksio hanya 5 %.

#### **IV.SIMPULAN**

Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar, Peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka operasi seksio menjadi 75 % Kader mampu melakukan perawatan luka operasi di posyandu Ibu dan keluarga mampu merawat luka operasi secara mandiri

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] F. Fanny, "Sectio caesarea sebagai faktor risiko kejadian asfiksia neonatorum," *J. Major.*, vol. 4, no. 8, pp. 57–62, 2015.
- [2] S. Susilaningsih and W. Agustina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria," *Prof. Heal. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–37, 2020.
- [3] I. Julianti and S. Delvia, "Hubungan Mobilisasi Dini Post Seksio Sesaria dengan Proses Penyembuhan Luka Post Seksio Sesaria Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Tahun 2014," *Cendekia Med. J. Stikes Al-Maarif Baturaja*, vol. 1, no. 1, pp. 90–101, 2016.
- [4] N. Per-angin, I. Isnaniah, and A. Rizani, "Prosespenyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesariadi Rsud Ratu Zalecha Martapura Tahun 2013," *J. Skala Kesehat.*, vol. 5, no. 1, 2014.
- [5] R. Syuhada and A. Pranatha, "Pengaruh Teknik Akupresure Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD 45 Kuningantahun 2017," *Syntax Lit.*, vol. 2, no. 6, p. 330278, 2017.
- [6] D. Nurani, F. Keintjem, and F. N. Losu, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea," *JIDAN (Jurnal Ilm. Bidan)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2015.
- [7] H. Himatusujanah and F. B. Rahayuningsih, "Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio Caesarea (Sc) di Ruang Mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta," *J. Ber. Ilmu Keperawatan*, vol. 1, no. 4, pp. 175–180, 2008.
- [8] H. TRI, "HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING PASIEN POST OP SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT X JAKARTA BARAT 2018." STIK Sint Carolus, 2018.
- [9] N. Nursalam and E. M. M. Has, "The Independence of Post Sectio Caesarea Mother with Discharge Planning Based on Orem's Self Care Theory," *J. Ners*, vol. 7, no. 2, pp. 177–185, 2017.
- [10] M. Boyle, *Wound healing in midwifery*. Radcliffe publishing, 2006.
- [11] T. S. A. Tampiang, C. A. Rambli, and F. Gansalangi, "Penerapan Manajemen Perawatan Luka pada Klien Post Sectio Caesarea di RSD Liun Kendage Tahuna," *J. Ilm. Sesebanua*, vol. 2, no. 2, pp. 126–136, 2018.
- [12] R. Widianoro, "Pengaruh Program Ambulasi Dini Terhadap Perubahan Frekuensi Pernapasan dan penyembuhan Luka Pasien Post Operasi di RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung." STIK Sint Carolus Jakarta, 2017.
- [13] H. Fridella Utomo, "Hubungan Paparan Pestisida dengan Fungsi Kognitif pada Petani di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember".
- [14] D. Arifin, "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Lama Hari Rawat Pasien Post Operasi Laparatomi di RSU Haji Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010.
- [15] Y. Mindasari and R. Yulifah, "Hubungan Stress Ibu Pre-Operasi Seksio Sesarea Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sesarea Di Ruang Nifas Rumah Sakit Ben Mari Malang," *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [16] N. NINGSIH, "PENGARUH EDUKASI CITRA TUBUH TERHADAP MOTIVASI MERAWAT LUKA PASIEN POST MASTEKTOMI DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020." Poltekkes Tanjungkarang, 2020.
- [17] N. Hasanah and P. Wardayanti, "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny 'S' Dengan Infeksi Post Sc Hari Ke-16 Di Rsud Dr. Soegiri Lamongan Tahun 2015," *J. Midpro*, vol. 7, no. 1, p. 4, 2015.